



**PENGARUH METODE MENGAJAR DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
PADA SISWA KELAS 1 SEMESTER 2
TAHUN AJARAN 2006 – 2007
JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 9 SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

**Festi Zulfaturrohmah
3301403126**

PERPUSTAKAAN
UNNES

**MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 Agustus 2007

Penguji Skripsi,

Dr. Joko Widodo, M.Pd
NIP. 131 961 218

Anggota I

Drs. H. Muhsin, M. Si

NIP. 131 818 770

Anggota II

Drs. Widiyanto, M. BA, MM

NIP. 132 208 714

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M. Si
NIP. 131 658 236

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juli 2007

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Muhsin, M.Si
NIP. 131818770

Dosen Pembimbing II

Drs. Widiyanto, MM, MBA
NIP. 132208714

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Sugiharto, M.Si
NIP. 131286682

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Juni 2007

Festi Zulfaturrohmah
NIM. 3301403126



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Pengetahuan (Ilmu) yang diberikan kepada kita
sesungguhnya hanya sedikit, sehingga tidak pantaslah bagi
kita untuk menyombongkan pengetahuan yang kita miliki
(Qs. An-Naml : 85)

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya yang sangat
sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Abah H. Baghdadi,
S.Ag dan Umi Khuriyah, terimakasih
atas doa, cinta dan kasih sayangnya
kepadaku, serta pengorbanan yang
selama ini diberikan untukku.
2. Keluarga besarku, terimakasih atas
segala dorongan dan semangatnya.
3. Guru-guruku tersayang, terimakasih
atas ilmu yang diberikan kepadaku
selama ini.
4. Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT dan salawat serta salam kita panjatkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : “ Pengaruh Metode Mengajar dan Fasilitas Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi pada Siswa Kelas 1 Semester 2 tahun Ajaran 2006/2007 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 9 Semarang “, dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan, semangat dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat dilupakan begitu saja, dan pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan pada saya untuk dapat menuntut ilmu di UNNES.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. Sugiharto, M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Drs. H. Muhsin, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Drs. Widiyanto, MM, M.BA., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.

6. Drs. Slamet Sarjono, Kepala Sekolah SMK Negeri 9 Semarang yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penulis melakukan penelitian.
7. Dra. A. Winnarni, SH, Guru Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi SMK Negeri 9 Semarang yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penulis melakukan penelitian.
8. Kedua orang tuaku, Abah H. Baghdadi, S.Ag. dan Umi Khuriyah yang selalu memberikan doa, semangat, pengorbanan, cinta, dan kasih sayang kepada peneliti.
9. Adik-adikku, Helviana, Riska, dan Zidna yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang kepada peneliti, juga kepada seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan doanya kepada peneliti.
10. Thomy Chriestanto, terimakasih karena kamu selalu ada untuk memberikan cinta, kasih sayang, semangat dan dorongan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari ALLAH SWT, dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

SARI

Zulfaturrohmah, Festi. 2007. *Pengaruh Metode Mengajar dan Fasilitas belajar terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi pada Siswa kelas 1 Semester 2 tahun Ajaran 2006/2007 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 9 Semarang.* Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. H. Muhsin, M.Si., Pembimbing II : Drs. Widiyanto, MM, M.Ba., 124h.

Kata Kunci : Metode Mengajar, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi di sekolah diantaranya yaitu metode mengajar dan fasilitas belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang penting karena dapat mengindikasikan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Metode mengajar dan fasilitas belajar mengindikasikan berpengaruh terhadap prestasi belajar, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi. Penelitian yang dilakukan yaitu pada siswa kelas 1 semester 2 tahun ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 9 Semarang.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dijawab adalah (1) adakah pengaruh secara parsial X1 terhadap Y, (2) adakah pengaruh secara parsial X2 terhadap Y, (3) adakah pengaruh secara simultan X1 dan X2 terhadap Y, (4) seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh X1, X2 terhadap Y baik secara parsial maupun simultan, (5) bagaimana gambaran tentang X1, (6) bagaimana gambaran tentang X2, (7) bagaimana gambaran tentang Y. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian tersebut.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 1 jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang yaitu ada 80 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi, data yang terkumpul dianalisis dengan analisis regresi ganda dan deskriptif presentase.

Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar menunjukkan $t_{hitung} = 2,944$, taraf signifikansi 0,004, $t_{tabel} = 1,6641$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel metode mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan $t_{hitung} = 4,984$, taraf signifikansi 0,000, $t_{tabel} = 1,6641$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 12,885$, taraf signifikansi sebesar 0,000, $F_{tabel} = 3,1108$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini dianalisis melalui deskriptif presentase dan hasilnya adalah sebagian besar siswa menjawab metode mengajar kurang baik, fasilitas belajar kurang baik, dan prestasi belajar kurang baik. Dapat disimpulkan Metode mengajar dan fasilitas belajar merupakan hal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KELULUSAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Permasalahan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan penelitian	9
1.5 Sistematika skripsi.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Tinjauan Prestasi Belajar	12
2.1.1.1 Pengertian prestasi belajar.....	12
2.1.1.2 Fungsi Prestasi Belajar	16
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar	19
2.1.1.4 Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi.....	20
2.1.2 Tinjauan Metode Mengajar	22
2.1.2.1 Pengertian Metode Mengajar.....	22
2.1.2.2 Syarat Penggunaan Metode Mengajar Guru.....	25
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Metode Mengajar	26
2.1.2.4 Kedudukan Metode Mengajar dalam PBM.....	28

2.1.2.5 Metode Mengajar Melakukan Prosedur Administrasi	29
2.1.3 Tinjauan Fasilitas Belajar.....	31
2.1.3.1 Pengertian Fasilitas	31
2.1.3.2 Fasilitas Belajar.....	31
2.1.3.3 Sarana Prasarana	31
2.1.3.4 Fasilitas Melakukan Prosedur Administrasi	32
2.2 Kerangka Berpikir	35
2.3 Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Populasi dan Sampel.....	40
3.1.1 Populasi.....	40
3.1.2 Sampel.....	40
3.2 Variabel Penelitian	41
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.4 Validitas dan Reliabilitas	44
3.4.1 Validitas.....	44
3.4.2 Reliabilitas.....	45
3.4.3 Pembuatan Instrumen Penelitian	47
3.5 Metode Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Deskripsi Variabel	60
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi.....	67
4.1.3 Pengujian Hipotesis	70
4.2 Pembahasan.....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran anggota populasi	40
2. Kategori deskriptif presentase	53
3. Daya Pembeda Soal.....	58
4. Kelas/rentang metode mengajar.....	62
5. Kelas/rentang fasilitas belajar	65
6. Hasil uji multikolinearitas	70
7. Rincian analisis regresi.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Metode sebagai motivasi ekstrinsik	28
2. Kerangka berpikir	37
3. Normal P-P of Regression Residual	68
4. Scaterplot.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	90
2. Kisi-Kisi Soal Prestasi Belajar.....	92
3. Daftar Pertanyaan Untuk Penelitian.....	93
4. Data Hasil Pensekoran Uji Coba Kuisisioner Penelitian.....	104
5. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas kuisisioner Penelitian	105
6. Tabel harga Kritik r Product Moment.....	108
7. Tabel t dan F.....	109
8. Deskripsi Prestasi Belajar.....	110
9. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran, Daya pembeda ...	106
10. Regresi metode mengajar	117
11. Regresi fasilitas belajar	118
12. Regresi metode mengajar, fasilitas belajar, dan prestasi belajar	119
13. Chart	120
14. Data hasil penelitian	121
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi.....	123
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	124

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus dilaksanakan secara teratur dan terarah agar tercapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan. Hal ini penting terutama dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan sumber daya seperti; dana, sarana dan prasarana, masyarakat, peserta didik, pemerintah dan tenaga pendidikan yang didayagunakan secara optimal.

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Untuk melaksanakan pembangunan itu dibutuhkan manusia-manusia yang ahli dibidangnya masing-masing, dan untuk mencetak ahli-ahli tersebut diperlukan suatu sarana berupa lembaga yang melaksanakan pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan formal atau yang lebih dikenal dengan pendidikan sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, bertingkat, dan berjenjang serta

mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sejak lahir sampai mati (Hadikusumo 1999:24).

Dalam pendidikan disekolah keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan tercapai secara optimal apabila didukung oleh guru sebagai tenaga pengajar dan siswa selaku peserta didik. Belajar merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan tersebut. Belajar merupakan aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, nilai/sikap yang bersifat tetap atau konstan (Winkel, 1991:25).

Bentuk keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan belajar di sekolah. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu ada dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari sekolah (*eksternal*) (Slameto 2003:84).

Faktor *eksternal* yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah Metode mengajar dan Fasilitas belajar (Slameto 2003:84). Guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, namun dalam mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada peserta didik yang sedang belajar, juga harus bertanggung jawab pada perkembangan siswa menuju arah

yang lebih baik, sehingga metode mengajar guru harus diperhatikan dan disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi pelajaran.

Menurut Engkoswara (2004:4) peran metode mengajar guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru juga memegang peranan penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya (Engkoswara 2005:13).

Dengan adanya kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi serta adanya desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, guru diberikan kebebasan dalam memilih dan mengembangkan materi standard dan kompetensi dasar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan daerah dan sekolah. Namun yang paling penting adalah guru hendaknya memiliki standar kemampuan mengajar yang baik. Dalam menjalankan tugasnya menyampaikan materi dikelas guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Metode mengajar adalah cara guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan dikelasnya dan menyajikan atau memonitor pengajarannya (Pophan, 1993: 95). Metode mengajar penting artinya untuk meningkatkan prestasi. Dalam penyampaian materi dikelas guru tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menyesuaikannya dengan keadaan dikelas dan materi apa yang disampaikan. Pengelolaan kelas yang baik akan membantu guru dalam

memperlancar penyampaian materi dikelas dengan metode-metode mengajarnya, sehingga metode mengajar yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.

Prestasi belajar selain dipengaruhi oleh metode mengajar juga dipengaruhi oleh fasilitas . Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang dimiliki sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Diharapkan dengan fasilitas sekolah yang memadai akan dapat meningkatkan kinerja guru sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Fasilitas adalah sarana untuk melaksanakan fungsi kemudahan (Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta (1995:275). Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini sarana dan prasarana belajar yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung dan tidak langsung dalam pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang dimiliki sekolah diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dengan fasilitas yang memadai diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) Semarang pada tanggal 1 Maret 2007 secara umum Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi kurang baik hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kelas 5,75 nilai yang hanya 5,75 menurut Sudjana tergolong dalam prestasi kurang (Sudjana, 2005:121).

Fasilitas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) Semarang tergolong kurang baik, karena banyak fasilitas yang mengalami kerusakan, sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa buruk. Kemudian melihat dari keadaan yang demikian terjadi kesenjangan antara teori dengan fakta dilapangan, sehingga prestasi siswa dalam mata pelajaran melakukan prosedur administrasi belum optimal.

Metode mengajar yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) pada saat ini adalah metode mengajar yang tidak bervariasi yaitu tidak mengganti-ganti metode mengajar satu dengan yang lain agar sehingga menimbulkan kebosanan. Guru mata pelajaran melakukan prosedur administrasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) terkadang masih mencatatkan materi di papan tulis, seharusnya hal ini sudah tidak diterapkan lagi saat ini karena sangat tidak efisien dalam hal penggunaan waktu, seharusnya siswa tidak perlu lagi mencatat, karena bahan atau materi pelajaran sudah tersedia dalam literatur-literatur mata pelajaran atau guru dapat memberikan *hand out* atau *foto copy* materi yang akan disampaikan dikelas sehingga siswa tidak perlu lagi mencatat. Ketersediaan *literature* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) sendiri jumlahnya cukup untuk dibagikan dikelas, yaitu ada 80 buku pelajaran melakukan prosedur administrasi untuk kelas 1 jurusan administrasi perkantoran, tetapi buku tersebut tidak dibagikan kepada siswa dengan alasan sudah tidak dapat digunakan lagi karena kurikulumnya sudah berbeda dan tidak *up to date* lagi. Keadaan yang demikian akan menghambat proses belajar siswa, dan hal ini dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.

Fasilitas di sekolah sebenarnya ada, tetapi tidak dipergunakan dengan baik. Keadaan yang demikian terjadi karena fasilitas tersebut banyak yang rusak, seperti mesin ketik di laboratorium yang tidak dapat berfungsi dengan baik karena banyak tulisan huruf pada tuts yang hilang dan tinta yang sudah tidak jelas lagi karena habis tetapi tidak diisi atau diganti. Kemudian *overhead proyektor* (OHP) yang jika digunakan dalam waktu lama tiba-tiba mati, komputer dalam laboratorium masih menggunakan pentium lama, sehingga *loadingnya* lambat. Hal-hal yang demikian dapat menghambat proses belajar siswa dikelas, apalagi untuk mata pelajaran melakukan prosedur administrasi yang banyak melakukan praktek langsung.

Keadaan yang demikian dan dari hasil observasi awal didukung oleh wawancara dengan guru mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Ibu Dra. A.Winnarni, SH pada tanggal 1 Maret 2007 maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Mengajar dan Fasilitas belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Pada Siswa Kelas 1 Semester 2 Tahun Ajaran 2006/2007 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 9 Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) Semarang prestasi belajarnya kurang baik hal ini dapat dipengaruhi diantaranya oleh metode mengajar dan fasilitas belajar. Metode mengajar yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN) adalah metode mengajar konvensional

yaitu mencatat dan ceramah, sedangkan fasilitas yang dimiliki sekolah banyak yang sudah tidak dapat difungsikan lagi karena rusak. Untuk prestasi belajar siswanya belum baik karena rata-rata siswa yaitu dibawah angka 7,00, yaitu sebesar 5,75.

Hasil pengamatan penulis pada lembaga pendidikan tersebut, dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9(SMKN 9) Semarang maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran ?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran ?
3. Adakah pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran ?
4. Seberapa besar pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran baik secara parsial maupun secara simultan ?
5. Bagaimanakah gambaran tentang metode mengajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran ?

6. Bagaimanakah gambaran tentang fasilitas belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran ?
7. Bagaimanakah gambaran tentang prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran ?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur

administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran baik secara parsial maupun secara simultan.

5. Untuk mengetahui gambaran tentang metode mengajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran.
6. Untuk mengetahui gambaran tentang fasilitas belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran.
7. Untuk mengetahui gambaran tentang prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan penulis tentang metode mengajar dan fasilitas belajar serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat memberi masukan pada guru mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi khususnya dan guru mata pelajaran lain umumnya tentang metode mengajar dan fasilitas belajar.
3. Bagi sekolah, dapat memberi masukan mengenai pentingnya fasilitas sekolah sehingga sekolah dapat terus menambah fasilitas sekolahnya

dan dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam rangka peningkatan prestasi sekolah.

1.4.2 Secara Teoritis

Sebagai penambah bacaan mengenai pentingnya Metode mengajar dan fasilitas belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Dan juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Skripsi

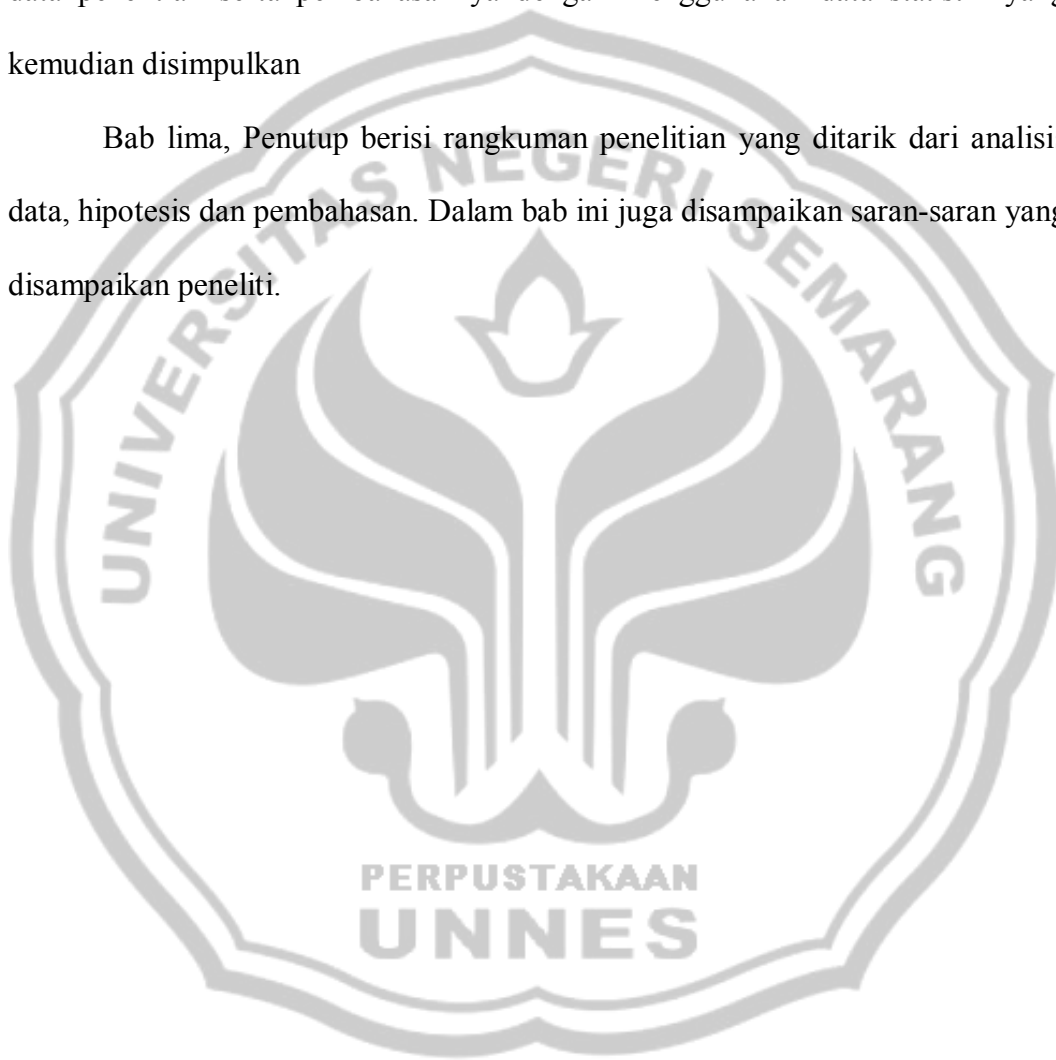
Bagian isi skripsi yang terdiri dari 5 Bab, yaitu : Bab satu, Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab dua, Landasan Teori dan Hipotesis. Landasan teori merupakan penggabungan dari beberapa teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi, yaitu : (1) Tinjauan prestasi belajar. Terdiri dari pengertian prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi tes prestasi belajar, prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi. (2) Tinjauan metode mengajar . Terdiri dari pengertian metode mengajar, syarat-syarat penggunaan metode mengajar guru, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar, kedudukan metode mengajar dalam proses belajar mengajar, metode mengajar melakukan prosedur administrasi. (3) Tinjauan fasilitas belajar. Terdiri dari pengertian fasilitas, pengertian fasilitas belajar, standar sarana dan prasarana, fasilitas dalam mata pelajaran melakukan prosedur administrasi, aspek-aspek fasilitas belajar. (4) Kerangka berpikir. (5) Hipotesis penelitian.

Bab tiga, Metodologi penelitian Menjelaskan tentang tata cara pengambilan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

Bab empat, Hasil penelitian dan pembahasan, Berisi tentang pengujian data penelitian serta pembahasannya dengan menggunakan data statistik yang kemudian disimpulkan

Bab lima, Penutup berisi rangkuman penelitian yang ditarik dari analisis data, hipotesis dan pembahasan. Dalam bab ini juga disampaikan saran-saran yang disampaikan peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tinjauan Prestasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Tulus Tu'u, 2004:74). Belajar Administrasi merupakan suatu proses perubahan perilaku siswa setelah mempelajari administrasi yang diberikan oleh guru administrasi.

Prestasi belajar melakukan prosedur administrasi merupakan perubahan perilaku siswa yang ditunjukkan dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mempelajari administrasi yang ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru administrasi.

Prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Prestasi Belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana, 2000 (dalam Tulus Tu'u, 2004:76) "Diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran".

Penilaian kognitif terdiri atas enam tahap yang tersusun mulai dari kemampuan berfikir yang paling sederhana menuju kemampuan berfikir yang kompleks. Keenam tahap berfikir tersebut terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahap-tahap ini sering kali disebut dengan jenjang kognitif, (Kadir, 2003:234). Dalam penelitian ini tolak ukur dalam mengukur prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Melakukan prosedur administrasi adalah pada tahap pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

1. Pengetahuan

Ada tahap ini masih sangat sederhana dimana siswa dituntut untuk mampu mengenali atau mengingat kembali pengetahuan yang telah ada di dalam struktur kognitifnya. Hal-hal yang termasuk dalam jenjang kognitif ini berupa pengetahuan tentang fakta dasar, kemampuan mengerjakan.

2. Pemahaman

Tahap pemahaman sifatnya lebih kompleks dari pada tahap pengetahuan atau mengingat. Untuk mencapai tahap pemahaman terhadap suatu konsep administrasi harus mempunyai pengetahuan terhadap konsep tersebut. Dalam tahap ini diharapkan siswa dapat untuk mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.

3. Penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Untuk penerapan atau aplikasi siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu.

4. Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Dengan analisis diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Bila kecakapan analisis siswa telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

Kegiatan belajar dikatakan berhasil bila dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk mengetahui apakah hasil belajar itu dapat dicapai secara optimal, maka perlu adanya penilaian atau evaluasi. Setelah diadakan penilaian atau evaluasi belajar, maka akan memperoleh prestasi belajar.

Tes hasil belajar berguna untuk mengukur penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai sesuai dengan bidang studinya dalam hal ini adalah bidang studi Melakukan Prosedur Administrasi. Prestasi dapat bersifat kualitatif (seperti diantaranya baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali, dan sebagainya) atau dapat pula bersifat kuantitatif (dalam bentuk angka-angka).

Sudjana (2005:121) menggolongkan prestasi belajar menjadi tiga golongan yaitu : 1) Prestasi kurang adalah prestasi yang mencapai nilai kurang dari 6, 2) Prestasi kurang cukup adalah prestasi yang mencapai nilai 6-7,5, 3) Prestasi baik adalah prestasi yang mencapai nilai 7,5-9.

Depdikbud memberikan batasan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 1996:787).

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat. Sedangkan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diraih oleh siswa kelas 1 semester 2 pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN9) Semarang. Ketertarikan peneliti terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas 1 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) Semarang karena prestasi belajar merupakan indikasi keberhasilan mata pelajaran tersebut, artinya jika prestasi belajar siswa baik maka siswa dinyatakan tuntas belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi, begitu pula sebaliknya apabila prestasi belajar siswa jelek berarti siswa dinyatakan tidak tuntas belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi.

2.1.1.2 Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, (1991:3) prestasi belajar mempunyai fungsi utama yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
2. Sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi berasumsi bahaya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk anak didik dalam suatu program.
3. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak di masyarakat.
5. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang

mengharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Dengan prestasi belajar guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi atau belum sehingga fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam program tertentu, tetapi juga berguna sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan bimbingan atau diagnosa terhadap anak didik. Setelah proses evaluasi (penilaian) yang dilakukan seorang guru bisa melakukan introspeksi atas proses belajar mengajar yang telah dilakukan sehingga dapat melakukan proses pembelajaran yang kreatif yang mudah dipakai peserta didik.

Pembagian tingkat prestasi belajar sebagai berikut :

a. Istimewa/ Maksimal

Pada tingkatan ini seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.

b. Baik sekali/ Optimal

Pada tingkatan ini sebagian besar (78%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.

c. Baik/ Minimal

Pada tingkat ini bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60%-75%) saja dikuasai siswa.

d. Kurang

Pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa. (Djamarah 1995:122)

Hasil tes belajar merupakan perwujudan dari prestasi belajar, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil usaha yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik merupakan hasil dari interaksi antara berbagai macam faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003: 84) dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

a. Faktor *internal*

Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dalam faktor *internal* terdiri dari :

1. Kondisi *fisiologis*, berhubungan dengan panca indra.
2. Kondisi *Psikologis*, antara lain : a) Kecerdasan, b) bakat, c) minat, d) motivasi, e) emosi, f) kemampuan kognitif
3. Kelelahan, dapat dibedakan menjadi 2 yaitu kelelahan jasmani (lemah lunglainya tubuh) dan kelelahan rohani (kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan hilang).

b. Faktor *eksternal*

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain :

1. Faktor lingkungan, terdiri dari :

- a). Lingkungan alami yaitu kondisi alam yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- b). Lingkungan sosial yaitu kondisi yang berwujud manusia dan representasinya, dan wujud lain yang langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yaitu kondisi yang baik akan membuat iklim yang *kondusif* untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat, faktor sekolah yaitu diantaranya : Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, metode belajar, dan tugas rumah.

Dari berbagai faktor-faktor yang ada, untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 2 faktor dari faktor eksternal yaitu yang termasuk dalam faktor sekolah. Yang menjadi batasan adalah metode mengajar dan fasilitas belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi kelas satu semester 2 jurusan administrasi perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) Semarang tahun ajaran 2006/2007

2.1.1.4 Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi

Prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan melakukan prosedur administrasi yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat. Di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) Semarang masih menggunakan kurikulum 2004. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Dra. A. Winnarni, SH selaku guru mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi pada tanggal 9 Maret 2006 standar ketuntasan persub kompetensi adalah 7,00. Artinya jika siswa telah memiliki nilai minimal 7,00 dinyatakan dia sudah tuntas belajar sub kompetensi tertentu, dan sebaliknya jika siswa mendapat nilai dibawah 7,00 maka dia dinyatakan belum tuntas belajar sub kompetensi tersebut. Tes yang dilakukan pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi yaitu Ulangan per sub kompetensi kemudian diakhir semester menggunakan ulangan sumatif.

Penulis mengadakan tes prestasi belajar untuk mengetahui tingkat prestasi belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) Semarang, dimana materi tes prestasi belajar adalah materi yang telah disampaikan guru mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada kelas 1 semester 2. Soal yang akan dikerjakan adalah soal bentuk obyektif karena menurut Djamarah (1995:132) “soal obyektif dapat menampung hampir semua bahan pelajaran yang sudah dipelajari oleh

anak didik dalam satu semester”. Jadi kriteria prestasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- | | |
|------------------------------|-----------------------------|
| a. Sangat Baik (SB) : 80-100 | c. Kurang Baik (KB) : 40-59 |
| b. Baik (B) : 60-49 | d. Tidak Baik (TB) : 0-39 |

(Djamarah 1995:132)

Cara melakukan penilaian yaitu dengan menggunakan rumus (Sudjana

$$2005:36) \text{ yaitu : } \frac{\sum \text{ jawaban benar}}{\sum \text{ soal}} \times 100$$

2.1.2 Tinjauan Metode Mengajar

2.1.2.1 Pengertian Metode Mengajar

Metode adalah cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono 2001:24). Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian metode mengajar yaitu merupakan suatu teknik yang dipergunakan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Achmadi (1997:52) Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode mengajar merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara

individual atau kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Pophan 1993:15). Sedangkan menurut Hamalik (2003:58) metode mengajar adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan dan menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemukan oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk memperoleh tujuan instruksional. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal dan dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan metode mengajar adalah teknik atau cara yang digunakan oleh instruktur dalam hal ini guru untuk menyampaikan atau menyajikan materi atau bahan dalam proses belajar mengajar dikelas.

Beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pengajaran secara tepat dan akurat, Menurut Pophan dalam bukunya bagaimana mengajar secara sistematis (1993:36) pertimbangan tersebut harus didasarkan pada penetapan :

1. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode mengajar yang tepat dan sesuai.

2. Pengetahuan Awal Siswa

Guru sebelum memberi materi pengajaran harus mengetahui pengetahuan awal siswa, sehingga guru dapat menyusun strategi dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan. Karena metode yang akan digunakan dalam pembelajaran sangat tergantung pada pengetahuan awal siswa.

3. Bidang Studi atau Pokok Bahasan

Metode mengajar yang akan digunakan harus berorientasi pada masing-masing ranah (Kognitif, afektif, dan psikomotorik). Misalnya dalam pokok bahasan lebih dominan pada ranah psikomotorik, maka lebih tepat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Jadi metode mengajar yang dipergunakan tidak lepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan pada siswa.

4. Alokasi Waktu dan Sarana Pendukung

Guru harus merancang sebelumnya metode yang akan digunakan serta perangkat penunjang dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

5. Jumlah Siswa

Idealnya metode yang diterapkan didalam kelas melalui pertimbangan jumlah siswa yang hadir, memang ada rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif. Ukuran kelas menentukan pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

6. Pengalaman dan Kewibawaan Mengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman dan berwibawa. Dengan pengalaman, guru dapat memilih metode yang tepat, sedangkan dengan kewibawaan, guru dapat menyampaikan materi dengan dapat dipercaya oleh siswanya.

Pemilihan metode mengajar yang tepat dan akurat sebaiknya guru memperhatikan : Tujuan pembelajaran, pengetahuan awal siswa, bidang studi, alokasi waktu dan sarana pendukung, jumlah siswa, serta pengalaman dan kewibawaan mengajar.

2.1.2.2 Syarat-Syarat Penggunaan Metode Mengajar Guru

Menurut Achmadi (1997:52) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah :

1. Metode mengajar harus dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
3. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

4. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut
5. Metode mengajar harus dapat menghindari penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan keadaan atau situasi yang nyata

Metode mengajar yang baik dan tepat dapat diperoleh jika guru memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode mengajar, sehingga metode mengajar apapun yang digunakan oleh guru sebaiknya :

Metode mengajar dapat membangkitkan semangat belajar, metode mengajar dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, metode mengajar dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, metode mengajar harus dapat menghindari penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan keadaan atau situasi yang nyata.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Mengajar

Metode mengajar tidaklah berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya menurut Djamarah (1995: 89-93) adalah :

1. Anak didik

Diruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan dan status sosial yang bermacam-macam. Juga perbedaan individual dalam aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru mengambil untuk

menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pengajaran yang dirumuskan.

2. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan instruksional khusus misalnya akan mempengaruhi kemampuan pada peserta didik. Metode yang dipilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang akan dilakukan pada peserta didik, oleh karenanya metode yang dipilih harus mendukung sepenuhnya tujuan yang hendak dicapai.

3. Situasi

Situasi Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari, maka guru dalam hal ini guru tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

4. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah, lengkap atau tidaknya fasilitas mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

5. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda dan latar belakang pendidikan yang berbeda begitu pula pengalaman mengajar yang berbeda, perbedaan-perbedaan itu adalah masalah internal guru

yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

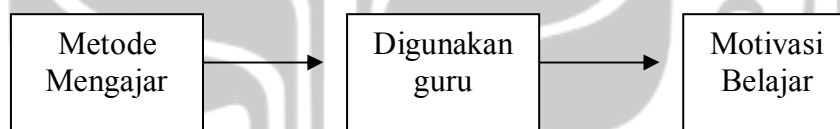
Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam memilih metode mengajar guru harus memperhatikan faktor anak didik, tujuan belajar, situasi belajar mengajar, fasilitas sekolah, internal guru tersebut.

2.1.2.4 Kedudukan Metode Mengajar dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Djamarah kedudukan metode mengajar adalah sebagai :

a. Metode mengajar sebagai alat motivasi *ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena ada perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1
Metode mengajar sebagai Motivasi ekstrinsik

b. Metode mengajar sebagai strategi pengajaran

Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat berjalan secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satunya harus menguasai teknik penyajian atau metode mengajar.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Metode mengajar adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode yang digunakan sesuai dengan informasi yang akan disampaikan agar bisa dikuasai dengan baik.

Metode mengajar merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, oleh karenanya kedudukan metode mengajar itu sebagai : alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan metode mengajar adalah : 1) Metode mengajar harus dapat membangkitkan semangat belajar, 2) Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa mewujudkan hasil karya, 3) Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, 4) Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, 5) Metode mengajar harus menghindari penyajian yang verbalitas dan menggantinya dengan keadaan atau situasi yang nyata.(Achmadi 1997:52), sehingga metode mengajar apapun yang digunakan oleh guru hendaknya memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Penulis hanya mengutip 1 pendapat yaitu dari Abu Achmadi karena dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya.

2.1.2.5 Metode Mengajar Melakukan Prosedur Administrasi

Metode mengajar Melakukan prosedur administrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran Melakukan prosedur administrasi di dalam kelas.

Pelajaran Melakukan prosedur administrasi adalah pelajaran yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan menghafal, untuk itu guru dituntut dalam menyampaikan materi tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi guru harus mampu memilih metode yang melatih siswa untuk menguasai pelajaran Melakukan Prosedur administrasi, misalnya guru dituntut untuk sering memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa yang bersifat praktek agar siswa menguasai sepenuhnya mata pelajaran tersebut. Metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru misalnya adalah : metode ceramah, tanya jawab, latihan, diskusi, tugas (Djamarah 2004:94), sedangkan dalam penggunaannya metode mengajar tersebut tergantung ke pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode yaitu diantaranya : faktor anak didik, tujuan kegiatan belajar mengajar, situasi kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, dan guru itu sendiri (Djamarah 1995:89-93)

Dalam penelitian ini akan dibatasi metode yang dimaksud adalah metode yang 1) dapat membangkitkan semangat belajar, 2) metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, 3) dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, 4) dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, 5) dapat menghindari penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan keadaan atau situasi yang nyata (Achmadi 1997:52). Diharapkan

dengan memperhatikan syarat-syarat pemilihan metode ini guru dapat memilih metode yang tepat yaitu yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi.

2.1.3 Tinjauan Fasilitas Belajar

2.1.3.1 Pengertian Fasilitas

Menurut Djamarah (2004: 46) fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas yang kurang tersedia menyebabkan malas belajar. Oleh karena itu tugas guru bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta (1995: 275). Fasilitas adalah sarana dan prasarana untuk melaksanakan fungsi kemudahan.

2.1.3.2 Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah (1) sarana pendidikan dan (2) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal 2004: 2)

2.1.3.3 Sarana dan Prasarana

Menurut Ibrahim Bafadal sarana prasarana yaitu :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar , serta bahan habis pakai yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang tempat berolah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana yang dikemukakan diatas mencakup secara umum sehingga terlalu luas, kemudian untuk membatasi permasalahan maka penulis mengambil pengertian sarana dan prasarana yang langsung berhubungan dengan metode mengajar melakukan prosedur administrasi perkantoran yaitu sarana : perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar lain, bahan habis pakai. Sedangkan untuk prasarana : ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.

2.1.3.4 Fasilitas Mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Perkantoran

a. Sarana terdiri dari : perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar, dan bahan habis pakai. Sarana yang penulis maksud adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan pada mata pelajaran melakukan prosedur administrasi.

b. Prasarana terdiri dari : ruang kelas, ruang perputakaan, ruang laboratorium, ruang guru. Prasarana yang penulis maksudkan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi.

Dalam proses belajar mengajar, materi disampaikan guru tidak hanya cukup dipahami namun perlu memunculkan segi kreativitas siswa yang ditumbuhkan antara lain dengan pemanfaatan sarana dalam kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perbukuan

Perbukuan adalah adanya ketersediaan buku-buku, antara lain buku pegangan untuk guru dan juga buku-buku paket untuk siswa.

2. Alat Peraga dan Alat Praktik

Berdasarkan Buku Pedoman Pembuatan Alat Pelajaran/Alat Peraga atau Alat Bimbingan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru (Depdiknas 1999/2000: 4) (1) Alat Peraga adalah alat yang dapat

dipergunakan atau dipertunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran tertentu ataupun kegiatan bimbingan dan konselling (BK), dan berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas konsep, ide, pengertian, atau prosedur tertentu dalam mata pelajaran tersebut. (2) Alat Praktik adalah alat yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran tertentu ataupun dalam kegiatan bimbingan dan konselling (BK) dan berfungsi sebagai sarana untuk berlatih guna mencapai ketrampilan atau kemampuan tertentu atau penguasaan tertentu. Alat praktik dapat berupa: alat olah raga, alat kesenian, alat ketrampilan (teknik, rumah tangga, dll), alat praktik laboratorium/Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), termasuk bahan habis pakai dan peralatan mesin atau instrument Bimbingan dan konselling (BK).

Alat Peraga Praktik (APP) sebagai bagian dari sarana pendidikan dalam arti umum dan sarana pendidikan dalam arti khusus, sarana pendidikan dalam arti umum adalah semua fasilitas yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan termasuk personil penunjang, kurikulum, benda dan biaya. Sedangkan sarana dalam arti khusus adalah semua penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) atau Bimbingan dan konselling (BK) agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur/efektif dan efisien.

Alat peraga praktek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat peraga praktek sebagai sarana pendidikan dalam arti khusus yaitu

semua penunjang kegiatan belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan sarana menunjang kegiatan belajar mengajar saja.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat-pendapat ahli diatas yang menjadi pengertian fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah sarana yang meliputi perabot (meja, kursi dan papan tulis), peralatan pendidikan (komputer, mesin ketik, kertas), media pendidikan (alat bantu apa saja yang digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran contohnya gambar, OHP), buku, dan bahan habis pakai (spidol, dan kapur tulis), sedangkan prasarana adalah ruang kelas (jumlah ruang kelas yang memadai sesuai dengan jumlah murid), ruang perpustakaan (ruang perpustakaan yang nyaman digunakan untuk membaca dan belajar siswa), ruang laboratorium (ruang laboratorium yang spesifik, lengkap, dan nyaman), ruang guru (ruang yang tertata rapi dan nyaman sehingga membuat guru lebih bersemangat) .

2.2 Kerangka berpikir

Prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi merupakan perwujudan akhir atau hasil dari siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Dimana dalam proses belajar mengajar itu terdapat beberapa faktor yang terkait, baik faktor *internal* maupun *eksternal* yang dapat mempengaruhi hasil akhir proses belajar mengajar mata pelajaran tersebut.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan lancar dan sukses. Akan ada hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar tersebut sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, Siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya menginginkan prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya metode mengajar dan fasilitas belajar.

Metode mengajar yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Semarang sekarang belum banyak ragamnya untuk itu guru dituntut dapat memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi sehingga dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode mengajar yang baik hendaknya bukanlah metode satu arah saja yaitu hanya dari guru kepada siswa, tetapi sebaiknya dua arah yaitu dari siswa kepada guru dan guru kepada siswa. Oleh karena itu untuk memilih metode yang tepat guru sebaiknya memperhatikan :

- 1) metode mengajar harus dapat membangkitkan semangat belajar siswa,
- 2) metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya,
- 3) metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi,
- 4) metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut,
- 5) metode mengajar harus dapat menghindari penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan keadaan atau situasi yang nyata.

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas guru dapat menggunakan metode mengajar yang tepat untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Achmadi 1997:52).

Fasilitas belajar juga termasuk salah satu dalam faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disamping faktor-faktor yang lainnya. Fasilitas yang dimaksudkan disini adalah sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat disekolah, sarana yang dimaksud adalah : semua perangkat , peralatan, bahan dan perabot yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, diantaranya yaitu : 1) perabot, 2) peralatan pendidikan, 3) media pendidikan, 4) buku, 5) serta bahan habis pakai. Sedangkan prasarana pendidikan yaitu semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, yang termasuk prasarana pendidikan diantaranya yaitu : 1) ruang kelas, 2) ruang guru, 3) ruang perpustakaan, 4) ruang laboratorium.

Kerangka berfikir dapat digambarkan dalam gambar 2 seperti berikut ini:



Gambar 2
Kerangka Berpikir

Dari uraian logis diatas X1 (metode mengajar), X2(fasilitas belajar) berpengaruh terhadap Y (prestasi belajar), yang secara ringkas nampak pada kerangka berpikir : X1 (metode mengajar) sebagai variabel bebas dengan indikator : 1)membangkitkan semangat belajar siswa, 2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, 3) mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, 4) merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, 5) menghindari penyajian yang verbalitas dan menggantinya dengan situasi yang nyata. X2 (Fasilitas belajar) sebagai variabel bebas dengan indikator : 1) sarana, yang termasuk dalam sarana yaitu peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, sedangkan 2) prasarana, yang termasuk prasarana yaitu ruang perpuatakaan, dan ruang laboratorium . Y(Prestasi belajar) sebagai variabel terikat dengan indikator : hasil tes prestasi belajar semester 2 tahun ajaran 2006/2007 yang dilakukan penulis terhadap mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi kelas 1 semester 2 di SMK Negeri 9 Semarang.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2000: 64). Dari uraian rumusan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“ Ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur

administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 9 Semarang baik secara parsial maupun simultan” .



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto 2002:108). Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 jurusan administrasi perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Semarang dengan jumlah 80 yang keseluruhan siswa terbagi dalam 2 kelas, dengan rincian dalam tabel 2 berikut :

Tabel 1 Daftar Penyebaran Anggota Populasi Siswa Kelas 1 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 9 Semarang

No	Kelas	Jumlah
1.	1 Administrasi Perkantoran 1	40 Siswa
2.	1 Administrasi Perkantoran 2	40 siswa
Jumlah		80 Siswa

Sumber : Tata Usaha SMK N.9 Semarang

3.1.2 Sampel Penelitian

Jumlah populasi yang kurang 100 hendaknya diambil semua, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi (Arikunto 2002:30), jumlah populasi siswa kelas 1 jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Semarang hanya berjumlah 80

siswa, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh siswa atau seluruh populasi. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian peneliti (Arikunto 2002:96). Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi (Arikunto 2002: 97). Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas, yaitu :

a. Variabel bebas satu (X1) adalah metode mengajar.

Metode mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan metode mengajar diharapkan adalah metode mengajar yang tepat yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), metode mengajar yang tepat dapat diperoleh dengan memperhatikan syarat penggunaan metode yang tepat yaitu: (1) membangkitkan semangat belajar, (2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, (3) dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, (4) merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, (5) menghindari penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan situasi yang nyata (Achmadi 1997:52). Sehingga yang menjadi indikatornya adalah : (1) membangkitkan semangat belajar, (2) memberikan kesempatan

bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, (3) dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, (4) merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, (5) menghindari penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan situasi yang nyata.

b. Variabel bebas dua (X_2) adalah fasilitas belajar

Indikator fasilitas belajar adalah 1. sarana, yang termasuk dalam sarana yaitu perabot, media pendidikan, peralatan pendidikan, buku, dan bahan habis pakai. 2. prasarana, yang termasuk dalam prasarana yaitu ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel akibat (Arikunto 2002: 97). Dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y), dengan indikator hasil tes belajar yang akan diadakan penulis terhadap mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi dengan materi yang menjadi bahan tes adalah materi yang telah disampaikan guru mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada semester 2 kelas 1 jurusan administrasi perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Semarang

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada barang-barang tertulis (Arikunto 2002: 28). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa kelas 1 jurusan administrasi perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Semarang, nama-nama siswa kelas 1 jurusan administrasi perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) Semarang, dan jumlah jurusan yang dibuka di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) Semarang.

2. Metode Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2002: 128). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang indikator-indikator penelitian. Di dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah disediakan, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Pada setiap item soal disediakan empat pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

Jawaban a dengan skor 4

Jawaban b dengan skor 3

Jawaban c dengan skor 2

Jawaban d dengan skor 1

Sehingga jika jawaban yang diberikan semakin mendekat dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh.

3.4 Validitas dan Reliabilitas Angket

3.4.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto 2002:144). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal yaitu, validitas yang apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan (Arikunto 2002:162).

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* dikemukakan oleh Pearson karena penggunaan rumus *product moment* lebih mudah karena dapat dilakukan dengan menggunakan kalkulator, oleh karenanya rumus ini disebut rumus kasar (Arikunto 2002:275). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

ΣX = jumlah skor butir soal

ΣY = jumlah skor total

ΣXY = jumlah perkalian skor butir soal

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor butir soal

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

Hasil $r_{xy \text{ hit}}$ dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan harga $r_{xy \text{ hit}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir instrumen dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{xy \text{ hit}} < r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan instrumen tersebut tidak valid (Arikunto 2002:146).

Uji validitas yang dilakukan penulis pada 20 responden yang dilakukan secara acak melalui undian menghasilkan 3 soal yang tidak valid (lampiran 4), karena harga $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} = 0,444$ (lampiran 5), setelah itu diujicoba lagi dan menghasilkan 25 soal yang valid.

3.4.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/ angket, untuk mencari reliabilitasnya digunakan rumus Alpha (Arikunto 2002:171), adapun penggunaan rumus alpha karena rumus tersebut digunakan untuk tes prestasi belajar yang berbentuk uraian atau angket dan skala bertingkat (Arikunto 2002:198) rumus Alpha tersebut adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{n} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

$$\frac{\overline{(k-1)}}{\overline{\sigma^2_t}}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah varian butir

σ^2_t = varian total

Harga perhitungan lebih dari r tabel, maka instrumen dikatakan reliabel. Untuk mencari varians tiap butir digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ^2 = varian tiap butir

x = jumlah skor

n = jumlah responden

(Arikunto 2002:178)

Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus Alpha dipadukan dengan *korelasi product moment*, jika hasil sudah diperoleh maka hasil perhitungan dimasukkan dalam rumus Alpha.

Hasil uji angket penelitian dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika harga $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha (Lampiran 4) diperoleh koefisien relibilitas untuk angket metode mengajar

sebesar 0,934 dan angket fasilitas sekolah sebesar 0,985. pada taraf kesalahan 5% dengan $n = 20$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$, karena nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa angket metode mengajar dan fasilitas sekolah tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.4.3 Pembuatan Instrumen Tes Untuk Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari prestasi belajar adalah instrumen dalam bentuk tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dengan 5 option dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tes objektif mempunyai jawaban mutlak, sehingga dalam pemberian skor sangat objektif.
2. Pemeriksaan hasil tes dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.
3. Skor masing-masing siswa tidak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan subyektifitas pemeriksaan.

Adapun langkah-langkah pembuatan instrumen adalah

1. Pembatasan terhadap materi yang akan diteskan. Materi yang akan diteskan adalah Mata pelajaran Melakukan prosedur administrasi semester 2.
2. Menentukan waktu yang disediakan. Jumlah waktu yang disediakan untuk tes uji coba adalah 60 menit.
3. Menentukan jumlah item soal. Untuk soal yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian sebanyak 60 item soal.

4. Menentukan tipe soal. Tes soal yang digunakan berupa tes objektif (pilihan ganda) dengan 5 option.
5. Menentukan komposisi tentang perangkat tes yang terdiri dari aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek penerapan, dan aspek analisis.
6. Menentukan kisi-kisi soal.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, metode analisis data yang diambil untuk mengetahui bagaimana hubungan atau pengaruh metode mengajar dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 semester 2 jurusan administrasi perkantoran di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) Semarang

3.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso 2000:342). Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diukur dengan Rank Spearman dimana koefisien regresi berganda dari nilai t -tolerance > 5 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu dapat juga dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik (dapat dilihat dari hasil analisa), dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar pengambilan keputusan : (Santoso 2000:342)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.4 Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya hubungan linear yang "sempurna" atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah di bawah (0.05). Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinieritas (Santoso 2000:324).

Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi ganda, analisis regresi ganda dipergunakan untuk membuat model matematika antara X_1 dan x_2 secara bersama dengan Y

a. Mencari Persamaan Regresi

Untuk persamaan regresi ganda digunakan rumus :

$$\bar{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana

\bar{Y} = nilai estimasi Y

a = nilai Y pada perpotongan antara garis linier dengan sumbu vertikal Y

$X_1 X_2$ = nilai variabel independen X_1 dan X_2

$b_1 b_2$ = slope yang berhubungan dengan variabel X_1 dan X_2

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan (uji F)

a) Hipotesis statistik

(1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

(2) $H_0 : \beta_1$ atau β_2 tidak sama dengan 0, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y .

b) Untuk menguji keberartian persamaan regresi ganda digunakan

rumus :

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Dimana :

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_{1i} y_i + a_2 \sum x_{2i} y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

(Sudjana 2002: 335)

Pengolahan rumus akan digunakan SPSS for windows release 12 dengan taraf signifikan.

c) Kaidah pengambilan keputusan

(1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

(2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

d) Besarnya X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan (R^2)

Besarnya X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y , rumus yang digunakan :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y^2_i}$$

2) Menentukan Koefisien Korelasi Parsial (uji t)

a) Merumuskan Hipotesis Statistik

- (1) $H_0 : \beta_1 = 0, i =$ artinya x_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- (2) $H_0 : \beta_1$ tidak sama dengan 0, i artinya secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

b) Rumus yang digunakan :

$$t_1 = \frac{a_i}{S_{a_i}}$$

(Sudjana 2002:388)

c) Kaidah pengambilan keputusan:

- (1) terima H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- (2) tolak H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

d) Besaran Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial (uji t)

$$R_{y1,2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y2}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

$$R_{y2,1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Melalui program SPSS kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah.

Gambaran X1, X2, dan Y

Untuk dapat mengetahui bagaimanakah gambaran mengenai metode mengajar, fasilitas belajar, dan prestasi belajar yang terdapat didalam instrumen penelitian dapat dipergunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\Sigma \text{ kategori}}$$

Tabel 2. Kategori Deskriptif Variabel

Nilai	Kategori
4	Sangat baik
3	Baik
2	Kurang baik
1	Tidak baik

1) Gambaran mengenai metode mengajar (X1)

Gambaran mengenai metode mengajar dapat diperoleh dengan cara :

Skor tertinggi = nilai tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Skor terendah = nilai terendah x jumlah soal x jumlah responden

Rentang = $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{4}$

4

Dalam variabel metode mengajar terdapat 5 indikator dan tiap-tiap indikator terdiri dari item-item soal yaitu :

- 1) membangkitkan semangat belajar siswa : terdiri dari 6 item soal,
- 2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya :
terdiri dari 5 item soal,
- 3) mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi : terdiri dari 3 item soal,
- 4) merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut : terdiri dari 3 item soal,
- 5) menghindari penyajian yang bersifat verbalitas dan mengantinya dengan situasi yang nyata : terdiri dari 3 item soal.

2) Gambaran mengenai fasilitas belajar

Gambaran mengenai metode mengajar dapat diperoleh dengan cara :

Skor tertinggi = nilai tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Skor terendah = nilai terendah x jumlah soal x jumlah responden

Rentang = $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{4}$

Dalam variabel fasilitas belajar terdapat 2 indikator dan tiap-tiap indikator terdiri dari item-item soal yaitu : 1) sarana : terdiri dari 10 item soal, 2) prasarana : terdiri dari 5 item soal.

3) gambaran tentang prestasi belajar

Untuk mengumpulkan data mengenai prestasi belajar, penulis menggunakan tes prestasi belajar kepada responden, sehingga gambarannya dapat dapat terlihat dari :

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2002:144).

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur secara cermat, teliti, tepat sesuai dengan fungsi alat ukurnya. Dalam menentukan validitas digunakan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2003:72)

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

XY = Perkalian antara skor item dengan skor total

Setelah diperoleh harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} Product moment pada taraf $\alpha = 5\%$, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid dan sebaliknya.

Berdasarkan analisis butir soal dengan menggunakan rumus tersebut diatas, dari 60 item soal uji coba diperoleh soal yang valid sebanyak 47 item soal, sedangkan soal yang tidak valid sebanyak

13 item soal . Item soal yang valid digunakan sebagai test belajar untuk mendapatkan nilai sebagai ukuran prestasi belajar

2. Realibilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, 2002:154)

Untuk menguji instrumen digunakan rumus K-R. 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2003:100)

Dimana:

r_{11} = Reabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada uji reliabilitas pada soal uji coba dengan menggunakan rumus tersebut diatas yaitu

K-R. 20 diperoleh r_{11} sebesar 0,693. Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3. Daya Pembeda (D)

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Analisis Daya Pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Artinya bila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi, dan bila diberikan kepada siswa yang lemah hasilnya rendah (Nana Sudjana, 2004:141)

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D dan dinyatakan dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Suharsimi Arikunto, 2003:213)

Dengan

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda:

$D = 0,00 - 0,20$: jelek(*poor*)

$D = 0,20 - 0,40$: cukup (*satisfactory*)

$D = 0,40 - 0,70$: baik(*good*)

$D = 0,70 - 1,00$: baik sekali(*exellent*)

$D =$ Negatif, semuanya tidak baik sebaiknya dibuang

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada uji coba soal, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Daya Pembeda Soal

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Baik Sekali	-	0
Baik	24,25,29,33,35,37,38,42,44,50,51,53	12
Cukup	5,7,10,11,20,23,27,28,30,31,34,36,39,40,41,43,45,46,47,48,49,52,57	23
Jelek	4,12,16,17,18,32,54,55,56,58,59,60	12
Negatif	-	0

Sumber: data penelitian 2007, diolah

4. Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran yaitu mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan

atau kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru pembuat soal (Nana Sudjana, 2004:135).

Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Suharsimi Arikunto, 2003:208)

Dimana

I = Indeks Kesulitan untuk setiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan itu adalah sebagai berikut:

0 – 0,30 = Soal Kategori sukar

0,30 – 0,70 = Soal kategori sedang

0,70 – 1,00 = Soal kategori mudah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum SMK Negeri 9 Semarang.

Kota Semarang pada mulanya hanya ada 1 Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) yaitu SMEA Semarang yang berlokasi di Jl. Plampitan 15 Semarang yang berdiri tahun 1951. Berhubung dari tahun ke tahun semakin banyak animo masyarakat untuk masuk Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), sehingga SMEA Semarang tidak mampu lagi menampung seluruh pendaftar, sehingga perlu dibangun lagi Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) yang baru.

Mulai tahun pelajaran 1972 SMEA Semarang membuka kelas fiskal / kelas jauh yang berlokasi di Jl. Peterongan Sari 2 sebanyak 4 kelas. Tahun berikutnya jumlah siswa makin banyak. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0287 / O / 1976 tanggal 29 Nopember 1970 mulai tahun pelajaran 1997 statusnya dinyatakan berdiri sendiri dan ditetapkan sebagai SMEA Pembina 2 Semarang.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. C. 436/O/1981 tanggal 30 Desember 1981 memutuskan SMEA Pembina 2 diubah statusnya menjadi SMEA N 2 Semarang. Selanjutnya berdasarkan surat edaran Sekjen Depdikbud No. 410007 / A. A5 / OT / 1997 tanggal 3 April

1997 perihal tindak lanjut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034.035 dan 036 / O / 1997 tentang perubahan nomenklatur Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas (SMKTA) menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) 2 Semarang berubah namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMKN 9) Semarang.

Sejak berdiri Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N) 9 Semarang telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah diantaranya

- 1.Drs. Soemarto sampai 30 April 1978.
- 2.Drs. Sayid, 1 Mei 1978 s.d 30 Agustus 1992.
- 3.Drs. Suparmo sejak 1 September 1992 s.d 30 Agustus 1997.
- 4.Drs. Wargo Wirono sejak 1 September 1007 – 20 Juni 2003.
- 5.Dra. Budiningsih 21 Juni 2003 – 26 September 2006.
- 6.Drs. Slamet Sarjono Desember 2006 sampai sekarang.

4.1.2 Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh metode mengajar fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 tahun ajaran 2006 – 2007 Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9(SMK N 9) Semarang di atas dapat diketahui sebagai berikut :

4.2.2.1. Metode mengajar

a. Gambaran Umum Metode Mengajar

Jawaban responden terhadap metode mengajar :

Skor tertinggi = nilai tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

$$= 4 \times 20 \times 80$$

$$= 6400$$

Skor terendah = nilai terendah x jumlah soal x jumlah responden

$$= 1 \times 20 \times 80$$

$$= 1600$$

Rentang = $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{4}$

$$= \frac{6400 - 1600}{4}$$

$$= 1200$$

Tabel 4. Kelas/ Rentang Metode Mengajar

Kelas atau Rentang	Kategori
5201-6400	Sangat baik
4001-5201	Baik
2801-4000	Kurang baik
1600-2800	Tidak baik

Sumber: Data Penelitian diolah, 2007

Berdasarkan jawaban responden, metode mengajar masuk dalam kategori kurang baik yaitu dengan angka 2915 sebagian besar responden menjawab metode mengajar kurang baik. Metode

mengajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9(SMK N 9) Semarang secara umum yaitu kurang baik hal ini terlihat dari jawaban sebagian responden yang menyatakan bahwa metode mengajar kurang baik.

b. Gambaran tiap indikator dari metode mengajar

Metode mengajar di SMK Negeri 9 Semarang masuk dalam kategori kurang baik hal ini terlihat dari gambaran tiap-tiap indikator yaitu indikator membangkitkan semangat belajar menunjukkan tidak baik sesuai dengan kenyataan yang ada, guru mata pelajaran MPA dalam mengajar hanya menggunakan satu metode saja sehingga siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat belajar lebih lanjut. Indikator kesempatan bagi siswa mewujudkan hasil karya tidak baik, hal ini terlihat dari jawaban siswa, sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa guru tidak pernah mengadakan tanya jawab dikelas dan guru juga tidak pernah membahas tugas yang telah diberikannya sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil tugas yang telah dikerjakannya. Indikator dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi tidak baik, indikator merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut tidak baik, indikator menghindari penyajian yang verbalitas dan menggantinya dengan situasi yang nyata tidak baik. Keadaan yang demikian dikarenakan metode yang digunakan guru adalah metode mengajar yang tidak bervariasi. Metode yang

digunakan saat ini hanya metode ceramah dan mencatat di papan tulis, metode yang demikian tidak efektif digunakan untuk mata pelajaran melakukan prosedur administrasi karena siswa menjadi cepat bosan sehingga tidak bersemangat. Metode mencatat tidak efektif digunakan karena mencatat yang dilakukan guru adalah mencatat dipapan tulis, ketika siswa diminta mencatat dipapan tulis guru meninggalkan ruang kelas dan siswa dibiarkan begitu saja di dalam kelas tanpa ada pengawasan dari guru yang bersangkutan. Metode yang dipergunakan tidak dapat membuat siswa menjadi kreatif dan inovatif.

4.2.2.2 Fasilitas Belajar

a. Gambaran Umum Fasilitas Belajar

Jawaban responden terhadap fasilitas belajar

Skor tertinggi = nilai tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

$$= 4 \times 15 \times 80$$

$$= 4800$$

Skor terendah = nilai terendah x jumlah soal x jumlah responden

$$= 1 \times 15 \times 80$$

$$= 1200$$

Rentang = $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{4}$

$$= \frac{4800 - 1200}{4}$$

$$= 900$$

Tabel 5. Kelas/ Rentang Fasilitas Belajar

Kelas atau Rentang	Kategori
3901-4800	Sangat baik
3001-3900	Baik
2101-3000	Kurang baik
1200-2100	Tidak baik

Sumber: Data Penelitian diolah, 2007

Berdasarkan jawaban responden, fasilitas belajar masuk dalam kategori kurang baik yaitu dengan angka 2487. Fasilitas belajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) Semarang secara umum yaitu kurang baik hal ini terlihat dari jawaban sebagian responden yang menyatakan bahwa fasilitas belajar kurang baik.

b. Gambaran tiap indikator fasilitas belajar

Fasilitas belajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan 9 (SMK N 9) Semarang kurang baik, hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden pada indikator-indikator yaitu pada indikator sarana yaitu tidak baik yaitu dengan angka 1447, terlihat dari peralatan pendidikan, media pendidikan, dan buku literatur di sekolah tersebut tidak baik, sedangkan pada indikator prasarana jawaban responden yaitu tidak baik hal ini terlihat dari angka yang diperoleh 1040, perpustakaan dan laboratorium jawaban responden yaitu tidak baik. Dengan fasilitas yang kurang baik, fasilitas yang dimiliki di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) sebenarnya sudah tersedia dengan

baik tetapi fasilitas tersebut banyak yang sudah tidak dapat difungsikan lagi karena mengalami kerusakan. Fasilitas belajar yang kurang baik maka tentu keadaan yang demikian tidak dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sebaiknya fasilitas sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) harus diperhatikan lebih baik, agar prestasi belajar siswa meningkat.

4.2.2.3 Prestasi Belajar

a. Gambaran Umum prestasi belajar

Prestasi belajar siswa mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 tahun ajaran 2006 – 2007 Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) Semarang kurang baik, hal ini ditunjukkan dari hasil prestasi belajar siswa sebesar 55% dengan hasil tes tidak baik dan kurang baik seperti pada lampiran 9. Hasil prestasi 55% merupakan keadaan yang tidak ideal menurut Djamarah (1995:122), sehingga sekolah perlu meningkatkan kembali prestasi belajarnya .

4.2. Analisa Data

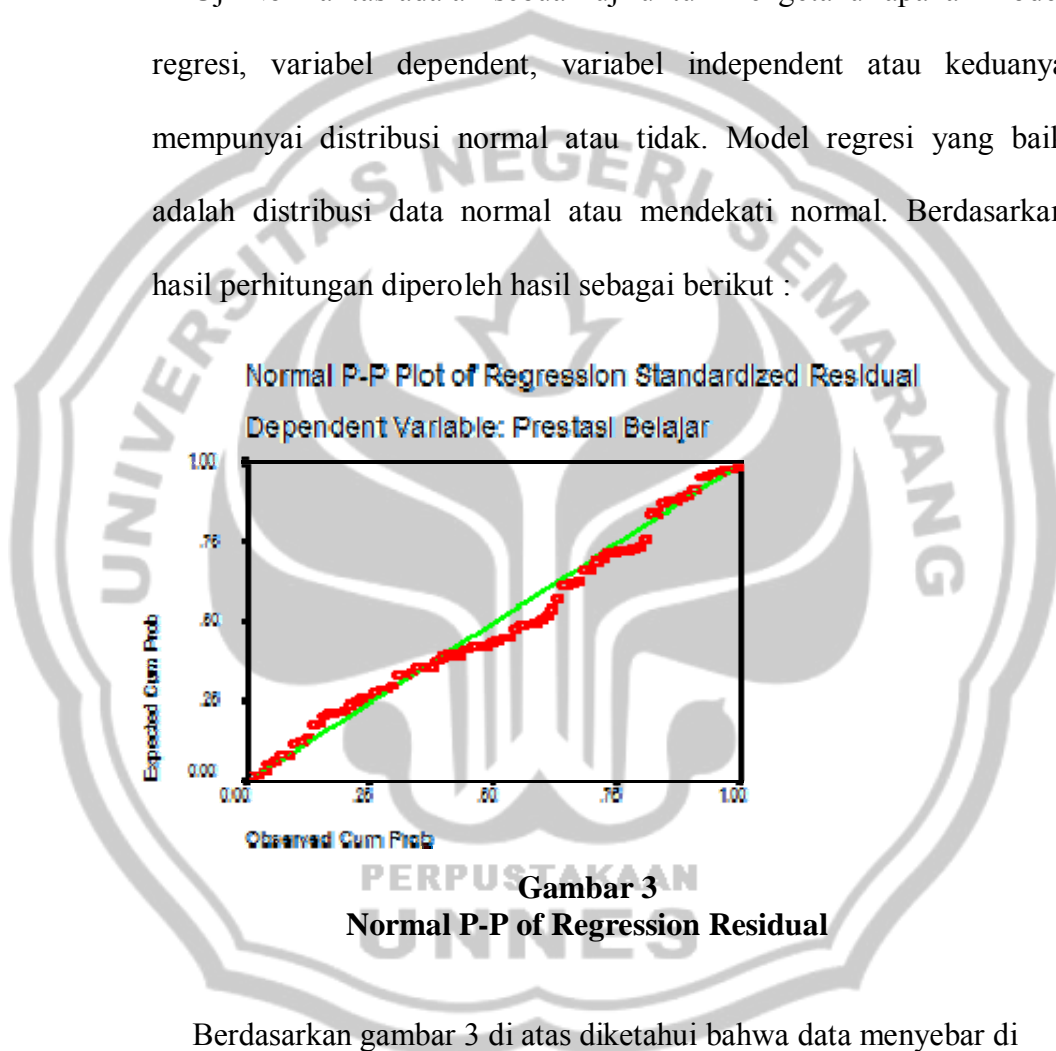
4.2.1 Uji Prasarat Analisis Regresi

Menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis statistik dengan regresi linier ganda. Hasil analisis regresi tersebut dapat dilakukan

apabila data tersebut memenuhi syarat yaitu : data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

1. Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

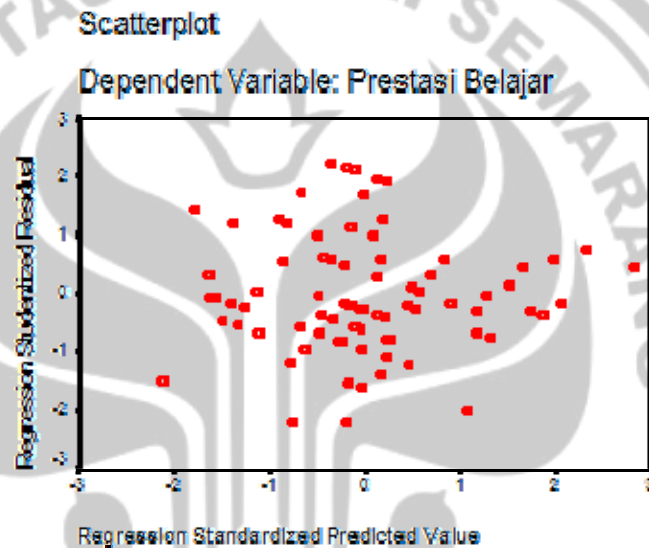


Gambar 3
Normal P-P of Regression Residual

Berdasarkan gambar 3 di atas diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diukur dengan Rank Spearman. Dalam uji heteroskedastisitas untuk metode mengajar (X_1), fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4
Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

1. Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya hubungan linear yang "sempurna" atau pasti di antara beberapa atau semua variabel

independen yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam uji multikolinieritas untuk metode mengajar (X_1), fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B.	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.419	14.942		.028	.978	
	Metode Mengajar	.533	.181	.320	2.944	.004	.828
	Fasilitas Sekolah	.458	.092	.541	4.987	.000	.828

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Penelitian 2007, diolah

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui model regresi yang bebas multikolinier karena koefisien korelasi antar variabel independen mempunyai signifikan di bawah 0.05 dan nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

Sebagaimana dinyatakan dalam Bab II hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan Prosedur Administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 tahun Ajaran 2006/2007 Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) Semarang “. Dalam rangka menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi linier ganda. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier ganda dengan menggunakan

program komputer *SPSS for windows release 12* diperoleh seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 7. Ringkasan Analisis Regresi antara Metode Mengajar dan Fasilitas belajar Terhadap Prestasi Belajar

Keterangan	Nilai
Konstanta	0,419
Koefisien regresi metode mengajar	0,533
Koefisien regresi fasilitas belajar	0,458
F _{hitung}	12,885 sig. 0,000
R	0,501
R ²	0,251
t _{hitung} variabel metode mengajar	2,944 sig. 0,004
t _{hitung} variabel fasilitas belajar	4,987 sig. 0,000
r parsial metode mengajar	0,009
r parsial fasilitas belajar	0,166

Sumber : Data penelitian diolah, 2007

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = 0,419 + 0,533 X_1 + 0,458 X_2.$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

a. Konstanta = 0,419

Jika variabel metode mengajar dan fasilitas belajar = 0, maka prestasi belajar sebesar 0,419 unit skor.

b. Koefisien $X_1 = 0,533$

Jika metode mengajar mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara fasilitas belajar dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,533 point.

- c. Koefisien $X_2 = 0,458$

Jika fasilitas belajar meningkat 1 (satu) point sementara metode mengajar dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,458 point.

Dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu uji t dan uji F.

- a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu metode mengajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara parsial terhadap prestasi belajar (Y).

- 1) Pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan $t_{hitung} = 2,944$ dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel metode mengajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

- 2) Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel fasilitas belajar diperoleh

$t_{hitung} = 4,987$ dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel fasilitas belajar (X_2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

Berdasarkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing variabel tersebut. Dengan demikian besarnya pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar adalah (0,009) atau 0,9% dan besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar adalah (0,166) atau 16,6%. Hal ini berarti bahwa variabel fasilitas belajar memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan metode mengajar. Dari hasil tersebut diketahui pula bahwa selain metode mengajar dan fasilitas belajar, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi ganda menggunakan program komputer *SPSS for windows release 12* yang terangkum pada tabel diperoleh $F_{hitung} = 12,885$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan

bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Derajat hubungan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama dapat diketahui dari nilai R^2 . Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputer *SPSS for windows release 12* yang terangkum pada tabel diperoleh nilai R^2 sebesar 0,251. Dengan demikian menunjukkan bahwa metode mengajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi sebesar 25,1% dan sisanya yaitu 74,9% dari prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti : dana, lingkungan alam, lingkungan sosial, kelelahan jasmani, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, kemampuan kognitif, dan kemampuan panca indra yang tidak dapat dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh metode mengajar fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 tahun ajaran 2006 – 2007 Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 9(SMK N 9) Semarang di atas dapat diketahui sebagai berikut :

1. Metode mengajar

Metode mengajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9(SMK N 9) Semarang kurang baik hal ini terlihat dari indikator membangkitkan semangat belajar menunjukkan tidak baik sesuai dengan kenyataan yang ada, guru mata pelajaran MPA dalam mengajar hanya menggunakan satu metode saja sehingga siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat belajar lebih lanjut. Indikator kesempatan bagi siswa mewujudkan hasil karya tidak baik, hal ini terlihat dari jawaban siswa, sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa guru tidak pernah mengadakan tanya jawab dikelas dan guru juga tidak pernah membahas tugas yang telah diberikannya sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil tugas yang telah dikerjakannya. Indikator dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi tidak baik, indikator merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut tidak baik, indikator menghindari penyajian yang verbalitas dan menggantinya dengan situasi yang nyata tidak baik. Keadaan yang demikian dikarenakan metode yang digunakan guru adalah metode mengajar yang tidak bervariasi. Metode yang digunakan saat ini hanya metode ceramah dan mencatat di papan tulis, metode yang demikian tidak efektif digunakan untuk mata pelajaran melakukan prosedur administrasi karena

siswa menjadi cepat bosan sehingga tidak bersemangat. Metode mencatat tidak efektif digunakan karena mencatat yang dilakukan guru adalah mencatat dipapan tulis, ketika siswa diminta mencatat dipapan tulis guru meninggalkan ruang kelas dan siswa dibiarkan begitu saja di dalam kelas tanpa ada pengawasan dari guru yang bersangkutan. Metode yang dipergunakan tidak dapat membuat siswa menjadi kreatif dan inovatif.

2. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan 9 (SMK N 9) Semarang kurang baik, hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden pada indikator-indikator yaitu pada indikator sarana yaitu tidak baik, terlihat dari peralatan pendidikan, media pendidikan, dan buku literatur di sekolah tersebut tidak baik, SMK Negeri 9 Semarang tidak menggunakan peralatan-peralatan dan media-media yang ada dikarenakan banyak peralatan dan media yang rusak, peralatan-peralatan dan media praktek tersebut tidak diperbaiki namun tetap dibiarkan apa adanya sehingga menghambat proses belajar mengajar Mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas satu jurusan administrasi perkantoran. Sedangkan pada indikator prasarana jawaban responden yaitu tidak baik hal ini terlihat dari pertanyaan mengenai perpustakaan dan laboratorium jawaban responden yaitu tidak baik, perpustakaan yang terdapat di SMK Negeri 9 Semarang memiliki koleksi buku-buku yang memadai untuk mata pelajaran

melakukan prosedur administrasi, tetapi buku-buku tersebut tidak dibagikan kepada siswa dengan alasan sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang dipakai sekolah saat ini. Laboratorium di SMK Negeri 9 Semarang masih belum ada spesifikasi, karena masih menjadi satu antara jurusan administrasi perkantoran, akuntansi, dan penjualan, sehingga dalam penggunaannya masih bergiliran. Dengan fasilitas yang kurang baik, fasilitas yang dimiliki di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) sebenarnya sudah tersedia dengan baik tetapi fasilitas tersebut banyak yang sudah tidak dapat difungsikan lagi karena mengalami kerusakan. Fasilitas belajar yang kurang baik maka tentu keadaan yang demikian tidak dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sebaiknya fasilitas sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) harus diperhatikan lebih baik, agar prestasi belajar siswa meningkat.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar siswa mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 tahun ajaran 2006 – 2007 Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) Semarang kurang baik, hal ini ditunjukkan dari hasil prestasi belajar siswa sebesar 55% dengan hasil tes tidak baik dan kurang baik seperti pada lampiran 9. Hasil prestasi 55% merupakan keadaan yang tidak ideal menurut Djamarah (1995:122), sehingga sekolah perlu meningkatkan kembali prestasi belajarnya.

4.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan Prosedur Administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 tahun Ajaran 2006/2007 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 9 Semarang “ terbukti, hal ini ditunjukkan :

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1) Pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan $t_{hitung} = 2,944$ dengan nilai signifikansi 0,004, sedangkan $t_{tabel} = 1,6641$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel metode mengajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y) seperti pada lampiran 10, sehingga terjawablah permasalahan penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar terhadap prestasi belajar. Dengan diketahui bahwa siswa menyatakan bahwa metode mengajar tidak baik dan kurang baik sehingga sekolah harus dapat memperbaiki metode mengajar yang diterapkan guru melakukan prosedur administrasi saat ini. Saat ini metode yang diterapkan guru mata pelajaran melakukan prosedur administrasi adalah metode mengajar ceramah dan mencatat, mencatat yang dilakukan adalah guru

memberikan catatan kepada siswa untuk dicatat dipapan tulis kemudian guru meninggalkan ruang kelas sehingga kelas tidak ada pengawasan apapun, setelah mencatat selesai guru baru akan menjelaskan apa yang dicatat siswa tadi. Keadaan belajar yang demikian tidak dapat membuat siswa menjadi kreatif dan inovatif karena metode ini hanya komunikasi satu arah, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan apa yang menjadi pemikirannya, hal ini dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sehingga siswa tidak bersemangat untuk belajar lebih lanjut oleh karenanya hasil yang dicapai dari pembelajaran ini kurang baik.

2) Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 4,987$ dengan nilai signifikansi 0,000, dan $t_{tabel} = 1,6641$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel fasilitas belajar (X_2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y) seperti pada lampiran 10, sehingga terjawablah permasalahan penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Siswa menyatakan bahwa fasilitas belajar kurang baik maka hal ini tentu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Apabila fasilitas sekolah kurang baik maka prestasi belajar juga akan tidak baik,

tapi apabila fasilitas belajar siswa baik maka prestasi belajar juga akan baik. Fasilitas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 tersedia tetapi banyak fasilitas yang mengalami kerusakan sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat karena tidak didukung oleh fasilitas yang baik. Banyak alat-alat yang digunakan untuk praktek administrasi perkantoran mengalami kerusakan sehingga menghambat proses belajar mengajar. Buku-buku literatur yang tersedia di sekolah tidak lagi sesuai dengan kurikulum yang diterapkan SMK N 9 Semarang pada saat ini, sehingga buku-buku tersebut tidak dibagikan kepada siswa, tetapi pihak sekolah tidak memberikan alternatif buku lain yang sesuai dengan kurikulum saat ini oleh karenanya siswa mengalami kesulitan untuk mencari referensi lain mengenai administrasi perkantoran selain dari materi yang diberikan guru mata pelajaran melakukan prosedur administrasi perkantoran, keadaan yang tidak ideal ini membuat prestasi belajar siswa menjadi buruk.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} = 12,885$ dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan $F_{tabel} = 3,1108$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau

simultan ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar seperti pada lampiran 10.

Secara bersama-sama metode mengajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa hal ini berarti ada kaitanya apabila metode mengajar dan fasilitas belajar tidak baik hal ini berarti prestasi belajar siswa juga tidak baik, begitu pula apabila metode mengajar dan fasilitas belajar baik maka prestasi belajar siswa juga baik. Menjawab pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “ Adakah pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 jurusan th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran ?” maka jawaban pertanyaan ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 9 Semarang secara parsial maupun secara simultan”.

Derajat hubungan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama dapat diketahui dari nilai R^2 . sebesar

0,251. Dengan demikian menunjukkan bahwa metode mengajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi sebesar 25,1%, hal ini menjawab permasalahan dari penelitian ini yaitu “seberapa besar pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran ?” jawabanya yaitu sebesar 25,1% pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran. dan sisanya yaitu 74,9% dari prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini misalnya yaitu : dana, lingkungan alam, lingkungan sosial, kelelahan jasmani, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, kemampuan kognitif, dan kemampuan panca indra yang tidak dapat dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan :

- 1 Ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 tahun ajaran 2006 – 2007 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 9 Semarang. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 9 Semarang secara parsial maupun secara simultan”, secara parsial metode mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran SMK N 9 Semarang.
- 2 Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 tahun ajaran 2006 – 2007 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 9 Semarang . Hal ini membuktikan bahwa

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 9 Semarang secara parsial maupun secara simultan”, secara parsial fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran SMK N 9 Semarang.

3. Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 tahun ajaran 2006 – 2007 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 9 Semarang. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 9 Semarang secara parsial maupun secara simultan” terbukti.
4. Besarnya pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 25,1% metode mengajar dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester

2 th ajaran 2006/2007 jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 9 Semarang, sisanya 74,9% dari prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini misalnya : dana, lingkungan alam, lingkungan sosial, kelelahan jasmani, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, kemampuan kognitif, dan kemampuan panca indra yang tidak dapat dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti.

5. Gambaran metode mengajar yaitu kurang baik, terlihat dari indikator membangkitkan semangat belajar menunjukkan tidak baik sesuai dengan kenyataan yang ada, guru mata pelajaran MPA dalam mengajar hanya menggunakan satu metode saja sehingga siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat belajar lebih lanjut. Indikator kesempatan bagi siswa mewujudkan hasil karya tidak baik, hal ini terlihat dari jawaban siswa yang menyatakan bahwa guru tidak pernah mengadakan tanya jawab dikelas dan guru juga tidak pernah membahas tugas yang telah diberikannya sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil tugas yang telah dikerjakannya. Indikator dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi tidak baik, indikator merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut tidak baik, indikator menghindari penyajian yang verbalitas dan menggantinya dengan situasi yang nyata tidak baik.

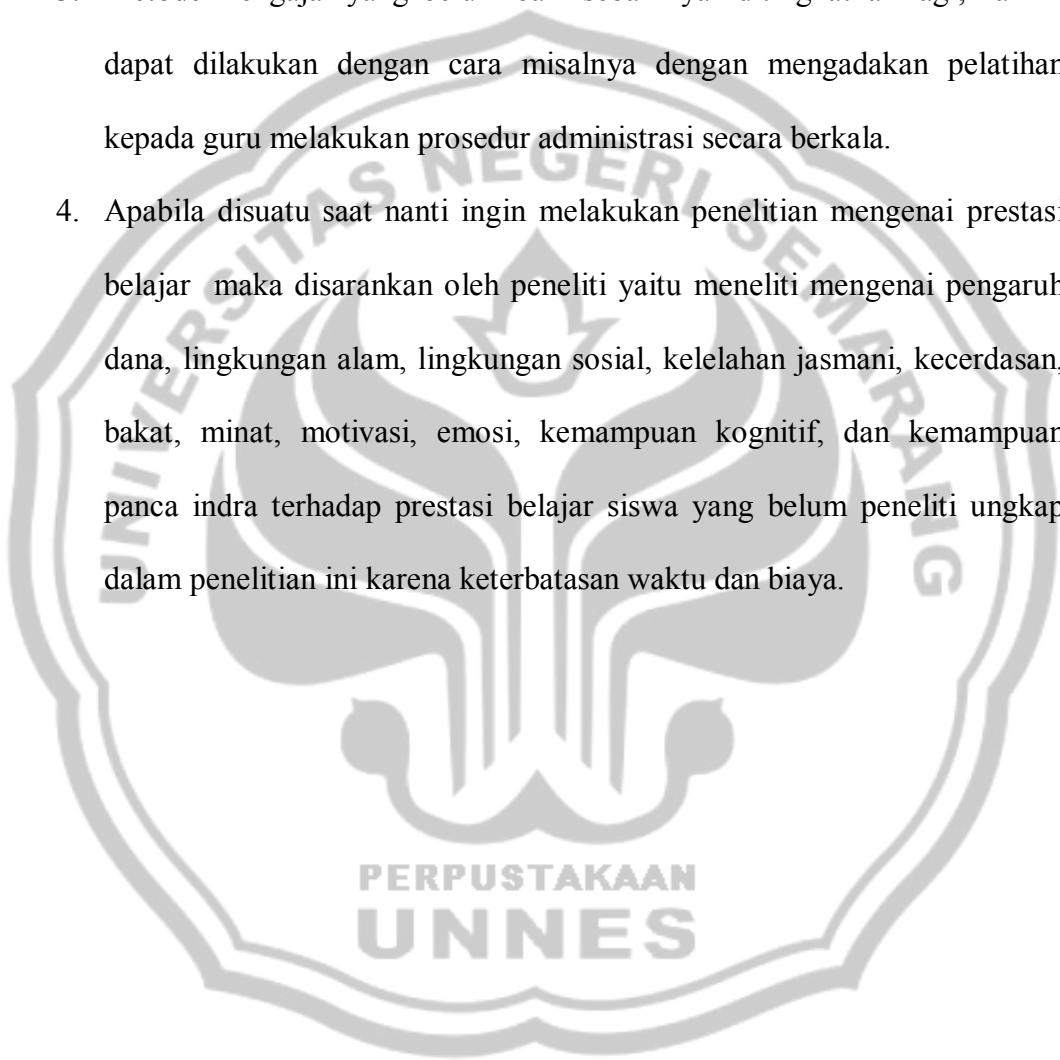
6. Gambaran Fasilitas Belajar Yaitu kurang baik hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden pada indikator-indikator yaitu pada indikator sarana yaitu tidak baik, terlihat dari peralatan pendidikan, media pendidikan, dan buku literatur di sekolah tersebut tidak baik, sedangkan pada indikator prasarana jawaban responden yaitu tidak baik hal ini terlihat dari perpustakaan dan laboratorium jawaban responden yaitu tidak baik.
7. Gambaran Prestasi yaitu Prestasi belajar siswa mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 semester 2 tahun ajaran 2006 – 2007 Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 (SMK N 9) Semarang kurang baik, hal ini ditunjukkan dari hasil prestasi belajar siswa sebesar 55% dengan hasil tes tidak baik dan kurang baik seperti pada lampiran 9.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Fasilitas belajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 9 Semarang kurang baik, oleh sebab itu pihak SMK Negeri 9 Semarang perlu memperbaiki fasilitas belajar yang meliputi sarana dan prasarana yang sudah rusak serta menambahnya bila belum ada karena terbukti bahwa fasilitas belajar mendukung prestasi belajar siswa.

2. Prestasi belajar siswa yang kurang baik tersebut kiranya bapak / ibu guru perlu memberi masukan mengenai pentingnya belajar sendiri di luar sekolah disamping metode mengajar dan fasilitas sekolah yang sudah diberikan kepada siswa.
3. Metode mengajar yang belum baik sebaiknya ditingkatkan lagi, hal ini dapat dilakukan dengan cara misalnya dengan mengadakan pelatihan kepada guru melakukan prosedur administrasi secara berkala.
4. Apabila disuatu saat nanti ingin melakukan penelitian mengenai prestasi belajar maka disarankan oleh peneliti yaitu meneliti mengenai pengaruh dana, lingkungan alam, lingkungan sosial, kelelahan jasmani, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, kemampuan kognitif, dan kemampuan panca indra terhadap prestasi belajar siswa yang belum peneliti ungkap dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya.



DAFTAR PUSTAKA

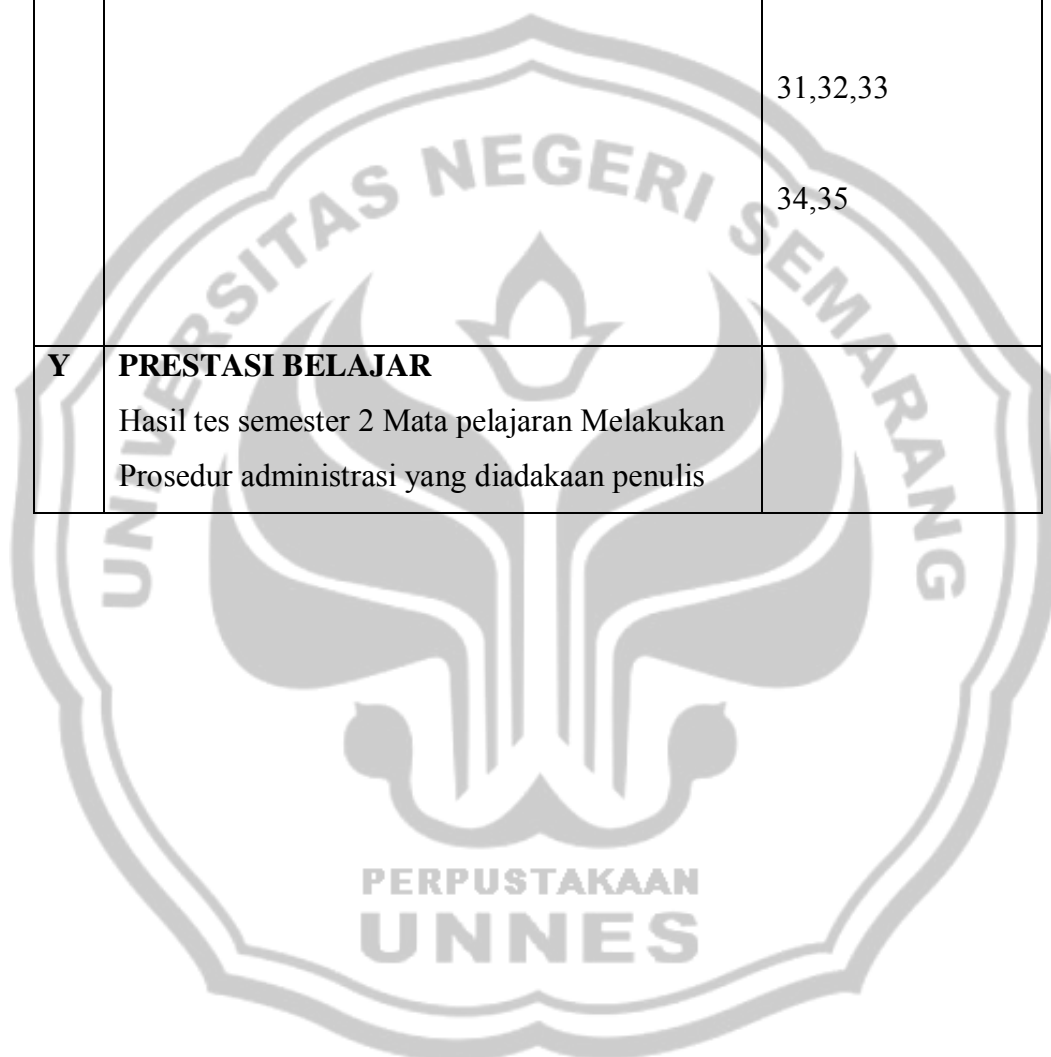
- Achmadi, Abu. 1997. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Debdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Debdiknas. 2000. *Pedoman Pembuatan Alat Pelajaran/ Alat Peraga/ Alat Bimbingan Konseling & Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis 1999/2000.
- Dimiyati. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Engkoswara, M.Ed. 2004. *Pembaharuan Dalam Metode Pengajaran*. Jakarta: PT Dulang Mas Kerta.
- Gie, T. Lian. 2002. *Fasilitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadikusumo, Kunaryo. Drs. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: CV. IKIP Semarang Press
- Poerwodarminto, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pophan, James. 1993. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santoso, Singgih. 2000. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- , 2005. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tahalele, J. F. 1978. *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Jakarta: CV Diponegoro.
- Winkel, Martono. 1991. *Ilmu Tata Usaha Terapan Dalam Praktek Kegiatan Kantor*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

	VARIABEL	NO. SOAL
X1	<p>METODE MENGAJAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode mengajar harus dapat membangkitkan semangat belajar siswa 2. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa mewujudkan hasil karya 3. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi 4. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut 5. Metode mengajar harus dapat menghindari penyajian yang verbalitas dan menggantinya dengan keadaan atau situasi yang nyata 	<p>1,2,3,4,5,6</p> <p>7,8,9,10,11</p> <p>12,13,14</p> <p>15,16,17</p> <p>18,19,20</p>
X2	<p>FASILITAS belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana <ol style="list-style-type: none"> a. peralatan pendidikan b. media pendidikan 	<p>21,22,23</p>

	c. buku literatur 2. Prasarana a. ruang perpustakaan b. ruang laboratorium	24,25, 26,27,28,29,30 31,32,33 34,35
Y	PRESTASI BELAJAR Hasil tes semester 2 Mata pelajaran Melakukan Prosedur administrasi yang diadakan penulis	



Lampiran 2

Kisi-kisi soal

Mata pelajaran: Melakukan prosedur administrasi perkantoran

Kelas : 1 AP 1,2

Semester : 2

Indikator :

1. Prosedur dokumen-dokumen kantor
- 2 Dasar-dasar surat menyurat
3. Mengurus dan menjaga sistim dokumen

Jenis tes : Pilihan ganda

Aspek yang diukur	Pengetahuan (C 1)	Pemahaman (C 2)	Penerapan (C 3)	Analisis (C 4)
Pengertian dokumen,dokumentasi		4,5,7		
Mengetahui jenis dokumen	10,11,12			
Menjelaskan ruang lingkup dokumen			16	
Memahami peranan dan ruang lingkup dokumen				17,18,20
Pengertian dasar surat menyurat		23,24		
Menjelaskan penulisan surat	25,27,28,29,30			
Menyebutkan fungsi surat	31,32,33,34			
Membedakan surat dinas dan surat bisnis				35,36,37
Membedakan penggunaan tata bahasa dalam surat dinas dan surat bisnis				38,39,40
Menjelaskan macam dokumen	41,42,43,44			
Menjelaskan surat pengantar dan surat pengumuman		45,46,47,48		
Menyebutkan penerapan surat edaran			50,51,52	
Menyebutkan sistem surat kuasa				53,54,55
Menyebutkan penggunaan surat panggilan, peringatan			56,57,58,59,60	

Lampiran 3

NO.RESPONDEN :

Kelas :

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Anda dipersilahkan memberi jawaban yang sebenarnya.
2. Beri tanda silang untuk jawaban yang anda anggap tepat.
3. Daftar pertanyaan semata-mata hanya menggali data dan sebagai bahan penyusunan skripsi, jadi tidak akan mempengaruhi nilai disekolah anda.
4. untuk memudahkan memasukkan data maka anda diminta menuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
5. Atas bantuan anda saya ucapkan banyak terimakasih.

A. Metode Mengajar**a) Membangkitkan Semangat belajar**

1. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA menggunakan metode mengajar ceramah ?

a. > 4 kali	c. 1-2 kali
b. 3-4 kali	d. < 1 kali
2. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA menggunakan metode mengajar resitasi/tugas ?

a. > 4 kali	c. 1-2 kali
b. 3-4 kali	d. < 1 kali
3. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA menggunakan metode mengajar diskusi ?

a. > 4 kali	c. 1-2 kali
b. 3-4 kali	d. < 1 kali
4. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA menggunakan metode mengajar demonstrasi ?

a. > 4 kali	c. 1-2 kali
b. 3-4 kali	d. < 1 kali
5. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA menggunakan metode mengajar tanya jawab ?

a. > 4 kali	c. 1-2 kali
b. 3-4 kali	d. < 1 kali
6. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA menggunakan metode mengajar latihan ?

a. > 4 kali	c. 1-2 kali
b. 3-4 kali	d. < 1 kali

b) Kesempatan Bagi Siswa Mewujudkan Hasil Karya ?

7. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali Anda pernah mengerjakan tugas MPA di depan kelas ?

a. > 4 kali	c. 1-2 kali
-------------	-------------

- b. 3-4 kali d. < 1 kali
8. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA memberi kesempatan anda untuk bertanya ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
b. 3-4 kali d. < 1 kali
9. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali Anda pernah mengajukan pertanyaan pada guru MPA ketika pelajaran dikelas ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
b. 3-4 kali d. < 1 kali
10. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali Anda pernah melakukan diskusi kepada guru MPA ketika pelajaran ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
b. 3-4 kali d. < 1 kali
11. Dalam 8 kali pertemuan, berapa guru MPA memberi tugas pada Anda ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
b. 3-4 kali d. < 1 kali
- c) Dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi**
12. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali Anda mencoba menjawab sendiri tugas yang diberikan oleh guru MPA ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
b. 3-4 kali d. < 1 kali
13. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA memberikan hand out materi kepada anda ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
b. 3-4 kali d. < 1 kali
14. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA meminta anda membuat ringkasan atas materi yang telah disampaikannya ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
b. 3-4 kali d. < 1 kali
- d) Merangsang Keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut**
15. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali Anda membaca buku MPA di rumah ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
b. 3-4 kali d. < 1 kali
16. Apabila besok ada pelajaran MPA berapa menit anda membaca buku MPA di rumah ?
- a. > 75 menit c. 25-49 menit
b. 50-75 menit d. < 25 menit
17. Apabila besok ada ulangan per sub kompetensi MPA berapa menitkah anda belajar di rumah ?
- a. > 75 menit c. 25-49 menit
b. 50-75 menit d. < 25 menit
- e) Menghindari Penyajian Yang Verbalitas dan Menggantinya Dengan Situasi Yang Nyata**
18. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA melakukan praktik MPA ?

- a. > 4 kali c. 1-2 kali
 b. 3-4 kali d. < 1 kali
19. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA memberi tugas pekerjaan rumah MPA ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
 b. 3-4 kali d. < 1 kali
20. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA membahas di kelas tugas yang sudah diberikannya?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
 b. 3-4 kali d. < 1 kali

B. Fasilitas Sekolah

a) Sarana

- Peralatan pendidikan

21. Ada berapa unit komputer disekolah anda ?
- a. > 75 unit c. 25-49 unit
 b. 50-75 unit d. < 25 unit
22. Ada berapa unit mesin ketik di sekolah anda ?
- a. > 75 unit c. 25-49 unit
 b. 50-75 unit d. < 25 unit
23. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali sekolah menyediakan kertas pada saat praktek MPA ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
 b. 3-4 kali d. < 1 kali

- Media pendidikan

24. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA menggunakan alat peraga (gambar) untuk menjelaskan atau membuat contoh materi ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
 b. 3-4 kali d. < 1 kali
25. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA menggunakan OHP untuk menjelaskan atau membuat contoh materi ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
 b. 3-4 kali d. < 1 kali

-Buku Literatur

26. Berapa jumlah buku literatur MPA untuk kelas satu Administrasi Perkantoran yang ada di perpustakaan sekolah anda ?
- a. > 75 buku c. 25-49 buku
 b. 50-75 buku d. < 25 buku
27. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali guru MPA meminta Anda untuk mengisi LKS sebagai sumber belajar lain ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali

- b. 3-4 kali d. < 1 kali
28. Berapa jumlah buku literatur MPA yang anda gunakan sebagai sumber belajar MPA yang anda miliki sendiri ? (selain buku yang disediakan sekolah)
- a. > 4 buku c. 1-2 buku
b. 3-4 buku d. < 1 buku
29. Berapa jumlah Buku yang anda jadikan sebagai sumber materi dalam mata pelajaran MPA ?
- a. > 4 buku c. 1-2 buku
b. 3-4 buku d. < 1 buku
30. Berapa jumlah koleksi buku-buku administrasi yang dimiliki perpustakaan sekolah anda ?
- a. > 75 buku c. 25-49 buku
b. 50-75 buku d. < 25 buku

b. Prasarana

- Perpustakaan

31. Berapa jumlah koleksi buku MPA yang ada di Perpustakaan sekolah Anda ?
- a. > 75 buku c. 25-49 buku
b. 50-75 buku d. < 25 buku
32. Dalam 1 bulan, berapa kalikah anda belajar dan membaca buku-buku MPA di perpustakaan ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
b. 3-4 d. < 1 kali
33. Berapakah jumlah koleksi buku administrasi untuk kelas satu yang terdapat di perpustakaan anda ?
- a. > 75 buku c. 25-49 buku
b. 50-75 buku d. < 25 buku

- Laboratorium

34. Ada berapa jumlah laboratorium di sekolah anda ?
- a. > 4 Laboratorium c. 1-2 Laboratorium
b. 3-4 Laboratorium d. < 1 Laboratorium
35. Dalam 8 kali pertemuan, berapa kali Anda praktek MPA di dalam laboratorium ?
- a. > 4 kali c. 1-2 kali
b. 3-4 kali d. < 1 kali

TERIMAKASIH ATAS KESEDIAAN ANDA SEMUANYA UNTUK
MENGISI LEMBAR ANGGKET UNTUK PENELITIAN INI

PENELITI
FESTI ZULFATURROHMAH